

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat yang berbentuk mushaf-mushaf untuk dijadikan pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang terbesar, mengandung banyak keistimewaan di dalamnya bahkan membacanya saja merupakan suatu ibadah dan akan diganjar dengan pahala yang besar. Al-Qur'an mengandung banyak manfaat dan hikmah yang Allah berikan, kita juga memperolehnya jika kita membaca, mempelajari, serta mengamalkannya.

Bagi umat Islam, kedudukan al-Qur'an memiliki tempat penting dalam kehidupannya, bagi orang-orang beriman, mereka ingin selalu dekat dengan al-Qur'an dan menghiasi setiap sendi kehidupannya dengan al-Qur'an. Di antara keistimewaan-keistimewaan al-Qur'an yaitu al-Qur'an memberikan petunjuk melalui kisah-kisah yang terkandung dalam al-Qur'an¹, serta terdapat *fadhilah* (keutamaan) di beberapa ayat baik dari khasiatnya ataupun kekhususan dalam pengaruh dan maksudnya.

Sejak zaman dahulu, upaya menghidupkan al-Qur'an sudah dilakukan oleh umat Islam sampai saat ini, oleh karena itu living Qur'an merupakan suatu studi tentang fenomena-fenomena yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat

¹ M.H Ma'rifat, *Kisah-Kisah al-Qur'an antara Fakta dan Metafora*, (Yogyakarta: Citra, 2013), 32.

yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an. Pada kenyataannya, dalam kehidupan masyarakat, fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai reaksi dari umat Islam terhadap al-Qur'an sangat beragam. Ada yang hanya sekedar membacanya saja dan ada pula yang membacanya dengan tujuan memahami serta mendalami maknanya. Seiring berkembangnya zaman, mulai berkembang sebuah kajian yang penekanannya lebih pada aspek reaksi masyarakat pada kehadiran al-Qur'an yang sering disebut dengan al-Qur'an *in everyday life*.²

Selain itu, terdapat hadis-hadis yang memberikan tanda tentang *fadhilah* al-Qur'an serta anjuran membacanya. Banyak sabda Nabi Muhammad yang di dalamnya mengandung stimulant yang berorientasi untuk membangkitkan minat baca terhadap al-Qur'an serta menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari yang akan mengantarkan pembacanya kelak memiliki perlindungan di hari kiamat. Seperti salah satu hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah Saw,bersabda "siapa saja membaca satu huruf dari *Kitabullah* (al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf. akan tetapi, *alif* satu huruf, *lam* satu

² Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 68.

huruf, dan *mim* satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi). Karena al-Qur’an bisa memberikan *syafa’at* bagi orang-orang yang membacanya.³

Terdapat kebiasaan yang dimiliki oleh umat Muslim Indonesia yaitu menyukai beberapa surat dalam al-Qur’an, cenderung membaca surat tersebut berulang-ulang yang kemudian menjadi salah satu bagian dari adat istiadat dan prosesi ritual keagamaan, salah satu diantara surat-surat tersebut adalah surat *al-Waqi’ah*, karena sudah menjadi kepercayaan oleh sebagian umat Islam bahwa salah satu *fadhilah* surat *al-Waqi’ah* yaitu dapat memperlancar rezeki. Sebagaimana pendapat salah seorang mufassir yaitu Kiai H. A. Mustofa Bisri beliau mengatakan “Apabila surat *al-Waqi’ah* dibaca sambil memikirkan artinya, surat *al-Waqi’ah* ini benar-benar mujarab untuk menolak kemiskinan”.⁴ Dalam merefleksikan al-Qur’an, dari respon umat Islam lahir beragam bentuk pembacaan al-Qur’an, salah satu di antaranya adalah membaca al-Qur’an dengan mengkhhususkan di tempat-tempat tertentu dan waktu-waktu tertentu.⁵

Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yang berlokasi di Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Pamekasan merupakan Pondok Pesantren yang masih berjalan tujuh tahun. Setiap kegiatan mulai dari salat berjamaah 5 waktu, ngaji kitab dan program-program yang terdapat di Pondok Pesantren tersebut dipimpin langsung oleh pengasuhnya yaitu Kiai Afiful Khair dan Nyai Wasilatul Bariroh. Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa juga terdapat ritual pembacaan surat-surat pilihan dan dibaca pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya surat *al-Waqi’ah* setelah salat subuh, surat *Yaasin* setelah salat Maghrib, surat *al-Mulk* setiap

³ Yahya bin Sharf al-Nawawi, *at-Tibyan fi adabi Hamlati al-Qur’an*, (Beirut : Dar Ibn Hazm, 1996), 18.

⁴ Muhammad Makdlori, *Bacalah Surat al-Waqi’ah maka Engkau akan Kaya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 24.

⁵ *Ibid*, 5-15.

malam jum'at. Menurut Ustadz Ahmad Shofwan selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa pembacaan surat-surat tersebut memang telah dilakukan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren, karena selain terdapat *fadhilah* pada waktu-waktu tertentu juga karena pertimbangan pengasuh dan Kiai Afif selalu menganjurkan santrinya untuk membaca surat *al-Waqi'ah* sebanyak-banyaknya, minimal 1 kali dalam sehari semalam. Seperti yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa yaitu membaca surat *al-Waqi'ah* setelah salat subuh. Hal itu karena menurut sang kiai terdapat rahasia keutamaan yang sangat luar biasa dalam surat tersebut.⁶

Jika melihat historis pondok pesantren Ziyadatut Taqwa, perkembangan Pondok pesantren yang baru berumur sekitar tujuh tahun ini sangat pesat. Karena dalam jangka tujuh tahun sarana di pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa sudah sangat memadai, hal itu bisa dilihat dari infrastruktur yang ada di pondok pesantren tersebut, bangunan pondok yang awalnya hanya berupa kamar-kamar dari bambu kini sudah dibangun menjadi bangunan lantai dua. Selain itu juga terdapat masjid dan bangunan sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Menurut Kiai Afiful Khair selaku Pengasuh Pondok Pesantren tersebut apa yang diperoleh saat ini tidak lain karna doa yang terus dipanjatkan bersama, selain itu juga karna keistiqomahan mengerjakan amalan-amalan yang dianjurkan oleh pengasuh terutama membaca surat *al-Waqi'ah*.⁷

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang pembacaan surat *al-Waqi'ah* di Pondok Pesantren

⁶ Ahmad Shofwan, Ketua Pengurus Pondok pesantren Ziyadatut Taqwa), Wawancara langsung, 17 Februari 2021.

⁷ Afiful Khoir, Pengasuh Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa, Wawancara Langsung, 25 Februari 2021.

Ziyadatut Taqwa mengenai rahasia dalam mengamalkan surat *al-Waqi'ah* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tanggapan pembaca atas pembacaan surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ?
2. Apa harapan pembaca atas pembacaan surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan pembaca atas pembacaan surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.
2. Untuk mengetahui harapan pembaca atas pembacaan surat *al-Waqi'ah* sebagai amalan harian di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai keilmuan dan pemikiran

keislaman dalam bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai living Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan gagasan penulis khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses penelitian.

b. Bagi santri pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan motivasi para santri khususnya, dan masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya mengaji dan mengkaji al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya surat *al-Waqi'ah* dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah persepsi terhadap kata-kata kunci dalam judul penelitian ini perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberi batasan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Surat *al-Waqi'ah* merupakan surat ke 56 dalam al-Qur'an yang terdiri atas 96 ayat dan termasuk golongan surat *makkiyah*.
2. Amalan harian merupakan perbuatan atau kegiatan ibadah yang dilakukan setiap hari secara rutin dan terus menerus.
3. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati

dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

4. Studi living Qur'an adalah sebuah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kuat dan terpercaya dari suatu, tradisi, budaya, praktik, ritual, pemikiran atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Qur'an.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Dibawah ini disajikan beberapa kutipan penelitian sebelumnya pembacaan surat *al-Waqi'ah*, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul "Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Terpadu Ibnu Nafis Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok" oleh Umuhanniek mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini membahas tentang pembacaan surat *al-Waqi'ah* di pondok Pesantren Terpadu Ibnun Nafis. Penelitian ini fokus kajiannya adalah untuk mengetahui pemahaman santri PP Terpadu Ibnun Nafis mengenai pembacaan QS. *al-Waqi'ah* yang menjadi amalan harian rutin di Pondok Pesantren tersebut dengan tujuan menstimulasi bacaan al-Qur'an para santri agar lancar dalam membaca al-Qur'an, serta untuk membiasakan membaca surat *al-Waqi'ah* karena memiliki banyak manfaat misalnya agar santri merasa aman secara psikologis, juga menjauhkan mereka dari rasa gelisah serta lebih fokus dalam mencari

ilmu,⁸ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah meneliti mengenai pemahaman santri tentang surat *al-Waqi'ah* dengan menggunakan teori resepsi. Adapun perbedaannya yaitu dalam skripsi ini penelitiannya lebih menekankan pada santri sedangkan skripsi penulis, penelitiannya mencakup Pengasuh, pengurus serta santri di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa.

2. Skripsi berjudul “Tradisi Pembacaan surat-surat pilihan (Kajian living Quran di PP. Mamba’ul Hikam, Sidoarjo) yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthafa. Dalam skripsi ini membahas mengenai amalan atau tradisi pembacaan surat-surat pilihan yaitu diantaranya surat *al-Waqi'ah*, *al-Kahfi*, dan surat *Yasin*. Penelitian ini menitik beratkan pada makna praktik pembacaan al-Qur’an surat-surat pilihan bagi para pelaku makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi Karl Mannheim. Tujuan dalam pembacaan surat-surat pilihan untuk melestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya sebagai alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur’an.⁹ Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis yakni sama-sama menggali tanggapan pembaca. Namun perbedaannya skripsi ini tidak hanya meneliti satu surat saja melainkan tiga surat sekaligus serta teori yang digunakan juga berbeda dimana penulis menggunakan teori resepsi sedangkan skripsi ini menggunakan teori sosiologi.

⁸ Umuhanniek, “Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah di Pondok Pesantren Terpadu Ibnu Nafis Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

⁹ Ahmad Zainal Musthafa, “Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Quran di PP. Manba’ul Hikam, Sidoarjo)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Hadits, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

3. Skripsi berjudul “Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi’ah Setelah Salat Isya’ di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangan (Studi Living Qur’an) yang ditulis oleh Fahrianti Adha Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Universitas Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. skripsi ini menguraikan penelitian tentang tradisi pembacaan surat *al-Waqi’ah* di pondok pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangan, dijelaskan bahwa pembacaan surat *al-Waqi’ah* memiliki manfaat yang banyak bagi santri di pondok tersebut. ada keyakinan bagi santri di pondok pesantren tersebut bahwa dengan membaca surat *al-Waqi’ah* dapat mempermudah kesulitan, mempermudah rezeki, mendatangkan rezeki yang tidak terduga-duga, serta memperlancar kiriman dari orang tua. Proses pembacaan surat *al-Waqi’ah* tersebut dilakukan setelah salat isya’ tepatnya setelah pembacaan wirid.¹⁰ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yakni sama-sama menggunakan teori resepsi untuk meneliti tanggapan pembaca surat *al-Waqi’ah*. Untuk perbedaannya skripsi ini menggunakan lebih banyak informan untuk menggali informasi.

¹⁰ Fahrianti Adha, “Tradisi Pembacaan Surah al-Waqi’ah Setelah Sholat Isya’ di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangun (Studi Living Qur’an”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Islam, (Jambi: Universitas Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

